

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses alami bagi seorang Ibu dimana terjadi pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang cukup bulan (37-42 minggu), tidak semua persalinan akan menunjukkan tanda-tanda yang normal, ibu hamil dapat mengalami masalah serius tentang kehamilannya. Menurut (Kemenkes RI, 2019) secara umum jumlah persalinan *sectio caesarea* di rumah sakit pemerintah adalah sekitar 20-25% dari jumlah total persalinan yang ada, sedangkan di rumah sakit swasta jumlahnya sangat tinggi yaitu sekitar 30-80% dari semua jumlah total persalinan. Persalinan *sectio caesarea* menjadi persalinan pilihan dengan berbagai indikasi, pada indikasi sulit seperti pada ibu dengan panggul sempit dan adanya hambatan jalan lahir. Pada indikasi relatif, kelahiran lewat vagina bisa terlaksana tetapi keadaan adalah sedemikian rupa sehingga kelahiran lewat *sectio caesarea* akan lebih baik dan aman bagi ibu, bayi ataupun keduanya (Novianti, 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar, 2018 menunjukan tingkat persalinan di Indonesia pada perempuan umur 10-54 tahun mengalami peningkatan dari tahun 2013, pada tahun 2018 angka persalinan mencapai rata-rata 80% metode persalinan dengan metode *sectio caesarea* pada perempuan 10-54 tahun mencapai rata-rata 17,6% dari total 78,736 kelahiran. Angka persalinan di provinsi Lampung tahun 2018 sekitar 86,0% dengan persalinan normal dan 13,2% dengan tindakan operasi *sectio caesarea*.

Kesuksesan dalam pembedahan secara keseluruhan tergantung pada fase pre operasi, karena fase tersebut adalah hal yang menjadi landasan untuk kesuksesan pembedahan tahap berikutnya. Kecemasan merupakan pengalaman subjektif dari individu dan tidak dapat diobservasi secara langsung serta suatu keadaan emosi tanpa objek yang spesifik (Hawari, 2013). Kecemasan pada ibu primigravida memiliki peluang 70% untuk mengalami kecemasan dibanding ibu multigravida. Ibu yang akan bersalin mempunyai emosi berlebihan sehingga menimbulkan suatu kecemasan yang tinggi. Menurut Bahiyatun (dalam Tamala, 2020) rasa cemas dan khawatir semakin meningkat memasuki masa kehamilan

tujuh bulan keatas dan menjelang persalinan diklasifikasikan menjadi 4 tingkatan, menurut Stuart (2007) yaitu kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat dan kecemasan berat sekali/panik.

Ibu hamil sering kali diliputi kecemasan, terutama pada wanita yang baru pertama kali hamil, terutama menjelang persalinan. Hal ini didukung oleh penelitian (Hasanah, 2018) bahwa kecemasan yang dialami oleh ibu primigravida mempunyai peluang lebih besar, dimana Ibu mulai membayangkan proses persalinan yang menegangkan, rasa sakit yang dialami, bahkan kematian pada saat persalinan.

Menurut Kemenkes RI (2016) menyatakan bahwa di Indonesia terdapat 107 juta orang (28,7%) ibu hamil mengalami kecemasan saat menghadapi proses persalinan. Menurut hasil penelitian dari (Novianti et al., 2019) tingkat kecemasan pre sectio caesraea menunjukkan bahwa dari 40 orang responden terdapat 16 orang (40%) yang memiliki tingkat kecemasan dengan kategori sedang, 15 orang (37,5%) dalam kategori ringan, dan 7 orang (17,5%) mengalami kecemasan berat dan hanya 2 orang (5%) yang tidak mengalami kecemasan. Ibu hamil yang menghadapi pembedahan akan dilingkupi oleh kecemasan, termasuk kecemasan akan ketidaktahuan, kematian, anestesi atau pembiusan, dan kanker. Kekhawatiran mengenai kemungkinan kehilangan fungsi, tanggung jawab terhadap keluarga, dan ancaman ketidakmampuan permanen yang lebih jauh, akan memperberat ketegangan emosional yang sangat hebat yang diciptakan oleh proses pembedahan (Siswanto et al., 2021)

Tindakan *sectio caesarea* dilakukan untuk mencegah kematian janin maupun ibu yang dikarenakan bahaya atau komplikasi yang akan terjadi apabila ibu melahirkan secara pervaginam dapat meningkatkan risiko infeksi pada Ibu dan janin. Sitorus & Purba (2019) menjelaskan bahwa pada periode *preoperatif* pasien dapat mengalami kecemasan kemungkinan karena merupakan suatu respon antisipasi terhadap suatu pengalaman yang dapat dianggap sebagai suatu ancaman terhadap perannya dalam hidup, integritas tubuh, bahkan kelangsungan hidup pasien itu sendiri.

Kecemasan pada pasien pre operasi terjadi karena pasien mengalami ketakutan akan kemungkinan terjadi nyeri setelah melakukan operasi, takut

akan terjadinya perubahan fisik, dan takut akan kematian (Yanti, Paradiksa, Susiladewi, 2021). Selain itu pengalaman dan pengetahuan dimana ibu tidak mengetahui proses persalinan yang disebabkan kurangnya informasi merupakan salah satu faktor terjadinya kecemasan. Kecemasan mempunyai efek pada pasien akan dampak negatif dengan berupa berbagai macam komplikasi selama periode peri operatif yaitu masalah pada nyeri, meningkatnya resiko infeksi, mual muntah, lama waktu pemulihan luka, waktu tinggal di Rumah Sakit setelah operasi menjadi panjang. Semua ini disebabkan karena kecemasan pada periode pre operatif (Ahsan et al., 2017).

Kecemasan dapat diatasi dengan cara farmakologi dan non-farmakologi. Cara farmakologi yaitu dengan menggunakan obat dengan cara menurunkan fungsi kecemasan, sedangkan cara non-farmakologi salah satunya adalah terapi relaksasi otot progresif. Terapi relaksasi otot sangat mudah dipelajari dan diikuti oleh pasien dengan tidak menimbulkan efek samping yang berlebihan dan dapat membantu mengurangi kecemasan dan membuat otot menjadi rileks (Kristina, 2021). Hal ini dibuktikan dalam penelitian Fuji Wara Nuricha et al., (2022) dengan judul “Efektivitas Terapi Relaksasi Otot Progresif dan Terapi Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea: Literature Review*”, hasil penelitian menunjukkan Terapi relaksasi otot progresif aktifitas otot untuk menurunkan ketegangan agar timbul rasa rileks dan tenang sehingga mengurangi kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea*.

Dalam data yang di dapat pada saat *presurvey*, jumlah pasien *sectio caesarea* di Rumah sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2022 sebanyak 159 pasien, proporsi penyebab plasenta previa sebanyak 11 kasus (6,91%), letak sungsang sebanyak 19 kasus (11,94%), KPD sebanyak 49 kasus (30,81%), CPD 13 kasus (8,17%), riwayat *sectio caesarea* sebanyak 22 kasus (13,83%), PEB sebanyak 21 kasus (13,20%), partus lama sebanyak 24 kasus (15,09%). Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti pada ruang kebidanan dan ruang persiapan operasi RS Bhayangkara Polda Lampung, bahwa intervensi yang dilakukan pada pasien *pre sectio caesarea* dalam penurunan kecemasan adalah dengan non-farmakologi

pemberian teknik relaksasi nafas dalam, memberi dukungan motivasi, dan menganjurkan keluarga untuk tetap bersama. Dalam penelitian yang dilakukan (Rihiantoro et al., 2019) dengan judul “Pengaruh Teknik Relaksasi Otot Progresif Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi” dengan hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor kecemasan sebelum terapi relaksasi otot progresif adalah 54.17, dengan standar deviasi 5.427. Sedangkan untuk rata-rata skor kecemasan sesudah terapi relaksasi otot progresif adalah 50,33 dengan standar deviasi 4,999. Analisis uji non parametrik menggunakan uji wilcoxon didapatkan hasil p value 0.000 (p value $0.000 < \alpha 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi relaksasi otot progresif terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. Oleh karena itu peran perawat sebagai pelaksana adalah menjaga kesehatan pasien *pre sectio caesarea* dan mengurangi komplikasi pada ibu perlu dilakukan asuhan keperawatan dengan tepat untuk mengatasi masalah keperawatan yaitu kecemasan (Masruroh et al., 2019).

Berdasarkan fenomena dan masalah keperawatan yang dapat muncul pada kecemasan pasien *pre sectio caesarea* perlu diberikan asuhan keperawatan, maka penulis tertarik untuk membuat karya ilmiah akhir yang berjudul “Penerapan Terapi Relaksasi Otot Progresif Terhadap Pasien *Pre Sectio Caesarea* di RS Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam karya ilmiah akhir ini adalah “Bagaimana Penerapan Terapi Relaksasi Otot Progresif Terhadap Kecemasan Pasien *Pre Sectio Caesarea* di RS Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2023”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Dijelaskan Penatalaksanaan Kecemasan Pasien *Pre Sectio Caesarea* Dengan Menggunakan Terapi Relaksasi Otot Progresif di RS Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi skala kecemasan sebelum diberikan intervensi terapi relaksasi otot progresif
- b. Diketahui skala kecemasan setelah diberikan intervensi terapi relaksasi otot progresif
- c. Diketahui efektivitas penurunan kecemasan dengan terapi relaksasi otot progresif

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif terutama dalam ruang lingkup perioperative pada kecemasan pasien *pre sectio caesarea*.

2. Manfaat Praktis

a. Perawat

Sebagai masukan dan informasi dalam melakukan asuhan keperawatan yang berhubungan dengan gambaran secara umum dan dapat membuat rencana asuhan keperawatan penanganan kasus pada kecemasan pasien *pre sectio caesarea*.

b. Rumah Sakit

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung khususnya dalam mengoptimalkan asuhan keperawatan serta peningkatan mutu dan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung.

c. Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan informasi dalam memberikan asuhan keperawatan pada penanganan kasus kecemasan pasien *pre sectio caesarea* serta meningkat peranannya dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa.

d. Pasien

Sebagai gambaran pasien untuk asuhan keperawatan pada kecemasan pasien *pre sectio caesarea* dalam perawatan di rumah sakit Bhayangkara Polda Lampung.